

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang masih menjadi penyebab utama kematian hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat, sehingga perilaku mereka dalam melakukan *Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)* belum optimal (Espiana et al., 2022). Sejak awal tahun 2024, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencatat sekitar 7,6 juta kasus dugaan dan terkonfirmasi Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dilaporkan di wilayah Amerika. Sebelumnya, pada tahun 2023, jumlah kasus DBD yang tercatat secara global mencapai lebih dari 3,4 juta. Hingga 30 April 2024, dari lebih dari 16.000 kasus DBD yang dilaporkan, tercatat sekitar 3.000 kematian akibat penyakit tersebut. (WHO, 2024).

Peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) kemungkinan disebabkan oleh perilaku masyarakat yang belum optimal dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Upaya 3M Plus, yang mencakup tindakan pencegahan seperti menyemprotkan larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk, tidur menggunakan kelambu, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengatur ventilasi dan pencahayaan dalam rumah, serta tidak menggantungkan pakaian di dalam rumah yang dapat menjadi tempat nyamuk beristirahat, dapat membantu meningkatkan upaya pemberantasan DBD (Rastika Dewi et al., 2022).

Hingga akhir tahun 2022, jumlah kasus demam berdarah di Indonesia mencapai 143.000 kasus, dengan angka kejadian tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah yakni menyumbang 58% dari total kematian sebanyak 1.236 kasus, sedangkan Sulawesi Tenggara berada di peringkat ke-27 dengan jumlah kasus sebanyak 940 kasus (5). Selain itu, pada minggu ke-33 tahun 2023, Indonesia memiliki 57.884 kasus DBD dan 422

kematian (Nurseni et al., 2020). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah kasus *Demam Berdarah Dengue (DBD)* mencapai 36.608, meningkat dari 23.959 kasus pada tahun 2021. Angka kejadian DBD per 100.000 penduduk meningkat dari 47,98 menjadi 74. Pada tahun 2022, DBD menyebabkan 305 kematian dengan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0,8%, sedikit menurun dibandingkan *CFR* tahun 2021 yang sebesar 0,88%. Peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan antara tahun 2016 dan 2017 berhasil menurunkan angka kematian DBD, meskipun angka kesakitan sempat meningkat hingga tahun 2017 sebelum akhirnya menurun. Pada tahun 2019, angka kematian DBD meningkat dari 25,7 menjadi 51,3 per 100.000 penduduk, kemudian turun menjadi 49,4 per 100.000 penduduk pada tahun 2020, sebelum kembali meningkat menjadi 74,1 per 100.000 penduduk pada tahun 2022 (Espiana et al., 2022).

Di Kabupaten Cirebon, Dinas Kesehatan mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 1.815 kasus DBD, dengan 11 kematian, sehingga *CFR* sebesar 0,6%. Angka kejadian DBD di Kabupaten Cirebon adalah 76,3 per 100.000 penduduk, yang berarti terdapat 76,3 kasus DBD untuk setiap 100.000 penduduk. Peningkatan kasus DBD di Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon menekankan pentingnya upaya pencegahan dan pengendalian yang lebih efektif, termasuk peningkatan pengetahuan dan partisipasi aktif masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Vektor utama penyebaran penyakit DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti*, yang hidup di daerah panas, sehingga penyakit ini lebih sering berkembang di kawasan perkotaan daripada di perdesaan. Faktor risiko penularan DBD meliputi pertumbuhan pesat jumlah penduduk di perkotaan, mobilitas penduduk yang meningkat akibat perbaikan sarana transportasi, serta lemahnya pengendalian populasi nyamuk, yang berpotensi menyebabkan *kejadian luar biasa (KLB)* (Sutriyawan, Aba, dan Habibi, 2020). Untuk mencegah dan mengendalikan penularan DBD, langkah-langkah seperti *pemberantasan sarang nyamuk (PSN)*, larvasidasi, dan fogging dapat dilakukan untuk

mengurangi atau mencegah gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Kurniawati et al., 2020).

Peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) kemungkinan disebabkan oleh perilaku masyarakat yang belum optimal dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Upaya 3M Plus, yang mencakup tindakan pencegahan seperti menyemprotkan larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk, tidur menggunakan kelambu, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengatur ventilasi dan pencahayaan dalam rumah, serta tidak menggantungkan pakaian di dalam rumah yang dapat menjadi tempat nyamuk beristirahat, dapat membantu meningkatkan upaya pemberantasan DBD (Rastika Dewi et al., 2022).

PSN merupakan kampanye kesehatan yang bertujuan mencegah penyakit demam berdarah. Upaya pencegahan penyakit demam berdarah antara lain mengosongkan tempat penampungan air minimal seminggu sekali, menutup rapat tempat penampungan air, membuang atau mendaur ulang barang bekas, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, memasang pagar kawat, tidak menggantungkan pakaian di dalam rumah, menggunakan kelambu saat tidur, dan menggunakan obat anti nyamuk (Nurseni et al., 2020).

PSN terdiri dari 3M yaitu drainase, penyegelan waduk, dan pemanfaatan kembali barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk penyebar demam berdarah. Plus berarti mengganti air dalam vas, memberikan air minum kepada burung, memperbaiki saluran air dan saluran air yang rusak, membersihkan daun pisang, pekarangan dan kebun yang dapat menampung air, beternak ikan cupang dan ikan tinhead, menggunakan obat anti nyamuk, dan melakukan larvasida (Kurniawati, Sutriyawan, dan Rahmawati, 2020).

Pada data tahun 2021-2022 tercatat 10 kasus, dan tahun 2023-2024 tercatat 28 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah Puskesmas Ciledug, yang tersebar di Desa Tenjomaya (Blok Kliwon, Blok Manis, Blok Wage, dan Blok Pahing). Jumlah kasus ini meningkat pada tahun 2023 menjadi

19 kasus. Selain itu, angka jentik nyamuk positif di Desa Tenjomaya pada tahun 2024 mencapai 53. Jumlah kasus DBD tercatat sebanyak 28 kasus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung pada tanggal 20 Maret 2025 di Posyandu yang dilakukan peneliti kepada 10 orang 7 diantaranya memiliki perilaku yang tidak baik untuk pencegahan DBD seperti jarang menguras bak mandi yang sudah kotor, menumpuk botol bekas minuman didepan rumahnya, membiarkan genangan bekas air, dan kebiasaan menggantung pakaian. Adapun upaya dari petugas Puskesmas Kecamatan Ciledug sendiri yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pengarahan tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan kunjungan setiap 1 bulan sekali terhadap rumah masyarakat untuk melakukan pemberantas jentik nyamuk pada bak kamar mandi dan diberikan bubuk Abate.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan perilaku Masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Tenjomaya Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku Masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk dengan upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Tenjomaya Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025.

b. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui perilaku Masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk di Desa Tenjomaya Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025.
- b) Untuk mengetahui Upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Tenjomaya Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025.

- c) Untuk mengetahui hubungan antara perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan upaya pencegahan demam berdarah di Desa Tenjomaya Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara perilaku masyarakat dan pengendalian penyakit menular, khususnya dalam konteks demam berdarah dan sebagai dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh vektor, seperti DBD.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas Ciledug

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang strategi penyuluhan dan promosi kesehatan. Informasi ini membantu tenaga kesehatan untuk mengetahui titik lemah perilaku masyarakat, sehingga dapat lebih fokus dalam memberikan edukasi yang berkesinambungan dan program pemberdayaan masyarakat terkait PSN 3M Plus.

- b. Bagi Masyarakat di Desa Tenjomaya Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku PSN 3M Plus sebagai langkah utama pencegahan DBD.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan terkait perilaku masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk.

1.5 Keaslian Penelitian

- a. Seren Renita, Febriana Muchtar, Nurmaladewi (2025). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas WuaWua Kota Kendari Tahun 2024. Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian studi analitik observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 358 responden. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji statistik *Chi-Square*.

Penelitian ini memiliki persamaan terdapat pada variable independen yang membahas pemberantasan sarang nyamuk, sementara perbedaan dari penelitian ini terdapat pada variabel yang membahas Upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan perbedaan yang terletak pada proses pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling* sedangkan yang diteliti menggunakan *Purposive Sampling*.

- b. Letviana Nur Amalia, Rony Darmawansyah Alnur, Yoli Farradika (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus pada Masyarakat Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN 3M Plus pada masyarakat kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain studi potong lintang. Populasi

pada penelitian adalah seluruh masyarakat kecamatan Kalideres yang berjumlah 471.436 orang dan jumlah sampel sebanyak 188 orang yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dimasukkan kedalam Google Formulir dan disebarluaskan melalui WhatsApp Messenger. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* . Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independen yang membahas perilaku Masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus, sementara perbedaan ini terdapat pada variabel dependen yang membahas upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan tempat penelitian yang berbeda.

Penelitian ini memiliki persamaan terdapat pada variabel independen yang membahas perilaku Masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus, sementara perbedaan ini terdapat pada variabel dependen yang membahas upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan tempat penelitian yang berbeda dan perbedaan yang terletak pada desain *Studi Potong Lintang* sedangkan yang diteliti menggunakan rancangan *cross sectional*, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan kuesioner yang dimasukkan kedalam Google Formulir dan disebarluaskan melalui WhatsApp Messenger sedangkan yang diteliti menggunakan kuesioner berupa selebaran kertas yang dibagikan kepada responden.

- c. Hamdan, Icca Stella Amalia, Della Muzdalifah (2023). Hubungan perilaku pencegahan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DDB) pada masyarakat di Desa Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui adanya hubungan perilaku pencegahan dengan kejadian DBD pada masyarakat di Desa Leuwimunding Kabupaten Majalengka tahun 2019. Metode Jenis penelitian analitik observasional, dengan desain case control dengan perbandingan 1:2. Kasus adalah masyarakat yang terkena DBD pada 6 bulan terakhir sebanyak 15 responden

dan kontrol adalah masyarakat yang tidak pernah terkena DBD sebanyak 30 responden. Analisis dilakukan dengan univariat untuk melihat distribusi frekuensi, bivariat dengan *Chi-Square* dan nilai OR dihitung untuk melihat faktor resiko kejadian DBD. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan mengobservasi menggunakan kuisisioner dan lembar observasi. Hasil Uji statistik *Chi-Square* menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pencegahan dengan kejadian DBD pada masyarakat di Desa Leuwimunding Kabupaten Majalengka tahun 2019 dengan nilai p value $0,001 < 0,05$ dan nilai OR sebesar 9,036.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada variabel dependen yang membahas kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD), Metode jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan analitik observasional, dengan desain case control dengan perbandingan 1:2 sedangkan yang diteliti menggunakan Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*.

- d. Agung Sutriyawan, Wawan Darmawan, Hairil Akbar, Julius Habibi, Fibrianti (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi PSN melalui 3M plus dalam upaya preventif DBD. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) di Kecamatan Pamulang. Sampel diambil menggunakan teknik gugus bertahap (multistage sampling), sehingga jumlah sampel sebanyak 300 KK. Data yang dikumpulkan adalah data primer menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada populasi dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh kepala keluarga (KK) sedangkan yang diteliti populasinya adalah Masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan demam berdarah dan persamaan dari penelitian ini adalah terdapat

pada variabel dependen yang membahas Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).